

PENGAWASAN PEREDARAN TUMBUHAN DAN SATWA LIAR DI PELABUHAN PULAU AMBON

Agustinus Hasiholan Samosir^{1*}

¹Universitas Pattimura

* Email korespondensi: a.samosir96@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini harus memberikan nilai tambah baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Dalam konteks peredaran satwa liar, terutama di wilayah Pelabuhan Tulehu

Kata kunci: Tumbuhan, satwa liar, pengawasan, masyarakat

Abstract

This community service is one of the efforts to spread science, technology, and art to the community. This activity must provide added value both in economic aspects, policies, and changes in social behavior. In the context of wildlife circulation, especially in the Tulehu Port area.

Keywords: Plants, wildlife, surveillance, community

1. PENDAHULUAN

Pulau Ambon memiliki berbagai spesies tumbuhan dan satwa liar yang memengaruhi ekosistem dan lingkungan sekitarnya, salah satunya hutan Mangrove: Pulau Ambon memiliki hutan mangrove yang luas, mencakup 31 spesies mangrove dan 90% dari seluruh spesies mangrove yang dikenal di Filipina. Hutan mangrove ini penting untuk menjaga keseimbangan ekologi pulau. Di sini, Anda akan menemukan beragam flora dan fauna, termasuk burung, ikan, reptil, dan mamalia yang banyak endemik di Pulau Ambon. Selain itu, ada spesies lain yang sering ditemukan di sekitar pelabuhan, seperti pleated sea-squirt dan Mediterranean fan worm. Namun, perlu diingat bahwa beberapa spesies ini mungkin merupakan invasi dan dapat memengaruhi ekosistem setempat. Kita juga dapat menemukan berbagai spesies burung yang memperkaya keanekaragaman hayati seperti Merpati Putih Leher-putih (White-throated Pigeon) (*Columba vitiensis*), Merpati Nicobar (Nicobar Pigeon) (*Caloenas nicobarica*).

Dalam konservasi spesies tumbuhan dan satwa liar terutama di pelabuhan Pulau Ambon Nahkoda kapal memainkan peran penting, Nahkoda dapat menjadi agen kesadaran pentingnya melaporkan penumpang yang membawa barang yang mencurigai di antara awak kapal. Mereka dapat memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan dan satwa yang dilindungi dan mengurangi dampak kapal. Nahkoda dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal dan organisasi lingkungan untuk memahami tantangan konservasi di Teluk Ambon. Ini termasuk melaporkan perubahan lingkungan yang mereka amati selama pelayaran. Dalam pengawasan peredaran tumbuhan dan satwa liar, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi seperti Keterbatasan Sumber Daya, Kurangnya sumber daya manusia, teknologi, dan dana sering menghambat pengawasan yang efektif. Tim pengawas harus memprioritaskan area dan spesies yang akan dipantau, Perbatasan Geografis, Peredaran tumbuhan dan satwa liar sering melibatkan perpindahan lintas negara atau wilayah. Hal ini mempersulit koordinasi dan penegakan hukum. Perdagangan Ilegal, Perdagangan ilegal tumbuhan dan satwa liar merupakan tantangan besar. Pelaku ilegal sering menggunakan jalur bawah tanah yang sulit dilacak. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Masyarakat perlu memahami pentingnya konservasi dan melaporkan aktivitas mencurigakan. Kurangnya kesadaran dapat menghambat upaya pengawasan. Kerumitan Identifikasi Spesies Identifikasi tumbuhan dan satwa liar memerlukan keahlian khusus. Kurangnya ahli dapat menghambat pengawasan. Korupsi di kalangan petugas

pengawas dapat mengurangi efek tivitas pengawasan. Dinamika Ekosistem perubahan iklim dan perubahan lingkungan memengaruhi peredaran tumbuhan dan satwa liar. Pengawasan harus beradaptasi dengan dinamika ini.

2. METODE

Pemeriksaan dilakukan oleh mahasiswa kkn di bawa pengawasan polisi hutan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA Maluku, pemeriksaan dokumen terkait perizinan dan legalitas peredaran satwa dan tumbuhan. Ini termasuk izin ekspor, impor, serta dokumen kesehatan pememeriksaan dilakukan dengan mengidentifikasi spesies satwa dan tumbuhan yang akan diperdagangkan. Ini melibatkan pengetahuan tentang karakteristik morfologi dan perilaku spesies, Pemeriksaan Fisik: Satwa hidup dan produk tumbuhan diperiksa secara fisik. Petugas memastikan kesehatan, kondisi, dan keberadaan spesies yang dilindungi. Deteksi Teknologi: Penggunaan teknologi seperti pemindai sinar-X dan detektor bau digunakan untuk mengidentifikasi benda terlarang atau mencurigakan dalam kargo, Kolaborasi dengan Instansi Terkait: Petugas bekerja sama dengan Badan Karantina, Kepolisian, dan instansi lain untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Penyitaan dan Penyelamatan: Jika ditemukan pelanggaran, satwa dan tumbuhan yang dilindungi disita dan diberikan perlindungan sesuai SOP. Proses ini bertujuan untuk melindungi keberlanjutan alam dan mencegah peredaran ilegal yang dapat merugikan ekosistem dan spesies yang terancam punah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mencegah peredaran tumbuhan dan satwa liar yang semakin meningkat, ada beberapa langkah yang dapat diambil yaitu Melakukan pencegahan dengan memeriksa setiap satwa dan tumbuhan yang masuk ke suatu wilayah. Hal ini penting untuk menghindari penularan penyakit yang dibawa oleh tumbuhan atau satwa karena adanya aktivitas ilegal, Perlu memperbaiki tata kelola dalam pengelolaan sumber daya alam. Ini melibatkan perlindungan habitat, pengawasan terhadap perburuan satwa ilegal, dan pemungutan satwa liar secara berkelanjutan. Diperlukan penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku peredaran tumbuhan dan satwa liar. Kerjasama antara aparat penegak hukum, instansi terkait, dan masyarakat sangat penting untuk mengurangi kasus peredaran ilegal

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Maluku berhasil menyita lebih dari 100 satwa liar yang dilindungi. Dari jumlah tersebut, satwa yang paling banyak disita adalah jenis burung. Berikut adalah rincian beberapa jenis burung yang berhasil diamankan: Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Burung hasil sitaan

Jenis Satwa Liar	Jumlah Ekor
Kakatua Maluku	74
Kakatua Raja	4
Kakatua Koki	36
Kakatua Putih	5
Kakatua Tanimbar	33
Kasturi Tengku Ungu	1
Kasturi Ternate	66

Nuri Bayan	26
Nuri Tanimbar	215
Nuri Kepala Hitam	48
Nuri Cokelat	3
Nuri Raja Kembang	1
Nuri Aru	9

Salah satu pelabuhan yang menjadi tempat pemeriksaan yaitu pelabuhan ferry dan kapal cepat tulehu, pemeriksaan dilakukan dengan mengamati barang bawaan penumpang kapal di yang sandar di pelabuhan tulehu, jika ada penumpang yang membawa barang yang mencurigakan salah satunya yaitu kardus yang berlubang, kami bisa melakukan pengecekan terhadap barang bawaan



Gambar 1. Sosialisasi crew kapal



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. Patroli pelabuhan (a) Pengarahan (b) Pengecekan barang penumpang (c) Foto bersama petugas pelabuhan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik oleh mahasiswa, yang berperan sebagai agen perubahan, membawa dampak positif dalam upaya ini. Mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian dengan berkolaborasi bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Maluku. Kegiatan ini dimulai dengan diskusi bersama pihak terkait untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi efektif, diikuti dengan pelatihan bagi petugas pelabuhan dan awak kapal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) yang sudah bersedia berkolaborasi dengan mahasiswa KKN yang telah memberi dukungan **waktu dan transportasi** dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 106 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Dilindungi. (<https://bbksda-papuabarat.com/jenis-tumbuhandan-satwa-liardilindungi-di-papua-papua-barat-berdasarkan-permenlhk-nomor-106-tahun-2018-tentangtumbuhan-dan-satwa-liar-dilindungi/>). Diposting pada 25 Oktober 2020

Materi Sosialisasi Konservasi Seri-Peredaran Dan Penangkaran Tumbuhan Dan Satwa Liar”, <https://bbksdajatim.org/wp-content/uploads/2018/05/Seri-Peredaran-TSL.pdf>, diakses pada 30 Maret 2023.

Perlindungan Satwa Dan Tumbuhan Liar Dengan CITES”, <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/perli-ndungan-satwa-dan-tumbuhan-liar-dengan-cites>, diakses pada 12 Februari 2023